

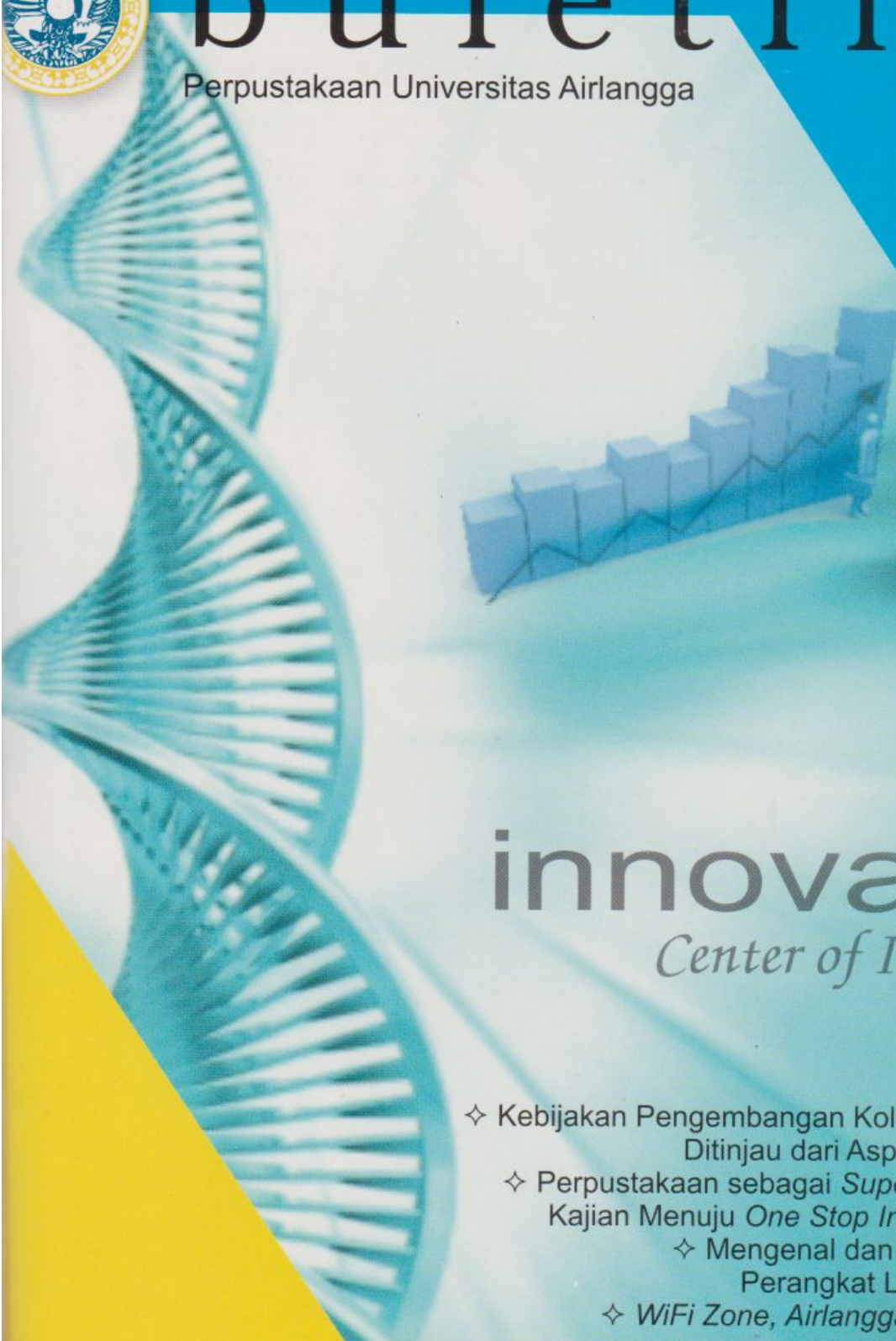
ISSN 1907-6657

Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan



buletin

Perpustakaan Universitas Airlangga



innovative

Center of Information

- ◇ Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan:
Ditinjau dari Aspek Kepengarangan
- ◇ Perpustakaan sebagai *Supermarket* Informasi:
Kajian Menuju *One Stop Information Services*
 - ◇ Mengetahui dan Mengukur Kualitas
Perangkat Lunak *Open Source*
 - ◇ *WiFi Zone, Airlangga University Library*

Vol. III No. 1 Januari - Juni 2008

DAFTAR ISI

Selayang pandang	ii
Profil.....	1
ARTIKEL	
Kebijakan Pengembangan koleksi Perpustakaan: Ditinjau dari Aspek Kepengarangan Lasa Hs.	2
Perpustakaan sebagai “Supermarket” Informasi: Kajian menuju <i>one stop information services</i> Tri Suksmo AR, M.Hum	9
Mengenal dan Mengukur Kualitas Perangkat Lunak <i>open-source</i> Imam Yuadi, S.Sos	14
Peran Pustakawan sebagai <i>Public Relations</i> Suhernik	22
Peluang dan Tantangan bagi Lulusan Ilmu Perpustakaan M. Rotmianto	26
Indonesia, Buku, dan Budaya Membaca Prita Hendriana Wijayanti	31
INFO PERPUSTAKAAN	
<i>Wifi-zone</i> Airlangga University Library	32
INFO-TECH	
Serba-Serbi Blog Nurma Harumiaty	38
KINI KUTAHU	
Perbandingan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) dan Katalog Kartu	40
SCIENCE	
Kutub Utara Kehilangan Es Seluas 10 Kali Pulau Jawa	42
Gas Rumah Kaca Turunkan Gizi Makanan	42
Danau-danau Antartika Simpan Tanda-tanda Perubahan Iklim.....	43
OPINI	
Fasilitas <i>Wifi-zone</i> Perpustakaan Universitas Airlangga.....	44
RESENSI BUKU	45

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN: Ditinjau dari Aspek Kepengarangan

Lasa Hs.*

Abstrak

Kegiatan kepengarangan memengaruhi kehidupan keilmuan, informasi, ekonomi, politik, dan budaya bangsa. Salah satu indikator kemajuan ilmu pengetahuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas penerbitannya. Dunia penerbitan memiliki hubungan timbal balik dengan perpustakaan/sumber informasi. Meningkatnya penerbitan akan berdampak pada minat pemustaka pada koleksi perpustakaan yang dalam hal ini tergantung pada sikap pengelola perpustakaan terhadap penerbitan itu. Di samping itu penerbitan dipengaruhi oleh kreativitas dan produktivitas pengarang. Pengarang menciptakan informasi dan sekaligus pemakai informasi. Untuk itu pengarang memerlukan informasi berbagai bidang, mendalam, baru, akurat, dan fasilitas lain.

Kata kunci: *authorization, collections developing*

LATAR BELAKANG

Perlunya pengembangan koleksi perpustakaan dilihat dari aspek kepengarangan atas berbagai pemikiran antara lain:

1. Pengarang sebagai pencipta informasi memerlukan sumber informasi dan fasilitas akses informasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karya mereka
2. Hasil pemikiran, analisa, renungan, dan perasaan pengarang perlu dikumpulkan, dikelola, disimpan, dan dikembangkan
3. Kepengarangan, penerbitan, dan perpustakaan merupakan unit-unit terkait, saling memengaruhi, dan perlu langkah sinergi
4. Pengembangan koleksi perlu memperhatikan faktor keakuratan, kebaharuan, dan kedalaman
5. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan perlu memperhatikan unsur anggaran, pemustaka, peraturan perundangan, dan tujuan lembaga.

TUJUAN

Pembahasan tentang pengembangan bahan pustaka dari aspek kepengarangan dengan tujuan:

1. Mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas penerbitan.
2. Mendorong para intelektual untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bidang profesi, dan nilai antara lain melalui penulisan buku yang terbit secara nasional.
3. Membangun sinergi antara pengarang, penerbit, dan perpustakaan.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan dan fasilitas perpustakaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

KEPENGARANGAN DAN KEMAJUAN BANGSA

Kepengarangan merupakan dunia idealis, ilmu pengetahuan, nilai, budaya, dan informasi.

* Pustakawan Utama Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Dari kepengarangan kadang muncul ide cemerlang yang terekam, menyebar, dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan lebih cepat karena didukung kepengarangan yang di sana terdapat kegiatan merekam, menyebarkan, dan mengembangkan. Nilai dan budaya bangsa dapat turun menurun dari generasi ke generasi lantaran adanya kepenulisan.

Melalui rekaman/tulisan, manusia bisa mempelajari pengetahuan orang lain meskipun dibatasi dimensi geografis dan waktu. Dengan membaca, seseorang mampu menerima informasi, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan. Melalui tulisan, orang dapat mencatat untuk dianalisis dan diteruskan kepada orang lain. Dengan membaca dan menulis, manusia dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Kemudian dengan pengetahuan itulah manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Buku sebagai salah satu media rekam telah membuktikan kemampuannya untuk mewadahi ajaran-ajaran suci. Bahkan hampir semua agama mentradisikan ajaran-ajarannya melalui buku. Agama-agama besar dunia seperti Islam, Yahudi, dan Nasrani dapat disebut sebagai agama buku karena agama itu memiliki kitab suci sebagai dasar identitas religius pemeluknya.

Memang ilmu pengetahuan dan nilai dapat diwariskan melalui lisan. Namun perlu disadari bahwa kita telah terlalu lama terendam dalam keberlisanan. Pengetahuan yang diwariskan dari mulut ke mulut sering kali luntur oleh lupa dan sakit kepala. Melalui buku (catatan) pengetahuan akan lebih awet dan cepat berkembang. Sebab melalui buku, ilmu pengetahuan disimpan, disistematiskan, diawetkan, dibaca, dan akan melahirkan tanggapan.

PERAN BUKU

Perkembangan buku dan kepengarangan identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku merupakan media bicara dan produk budaya bangsa. Kekuatan buku sebenarnya terletak pada rahim kebudayaan yang menghidupinya. Kehadiran buku merupakan cerminan masyarakat.

Kalau perbukuan bagus, maka masyarakatnya pun akan berkualitas. Maka tak berlebihan pendapat Barbara Tuchman (1989) dalam Taufiq Ismail (2005) yang menyatakan bahwa buku adalah pengusung peradaban. Tanpa buku sejarah diam, sastra bungkam, sains lumpuh, pemikiran macet. Buku adalah mesin perubahan dan jendela dunia. Buku dalam pengertian sehari-hari sulit digantikan perannya oleh media lain. Hal ini lantaran buku memiliki keunggulan komparatif yakni:

1. Harga terjangkau oleh masyarakat umum.
2. Merupakan sarana demokratisasi dan pemerataan ilmu pengetahuan, nilai, seni, teknologi, dan budaya.
3. Isinya dapat diulang-ulang dengan mudah
4. Dapat dimanfaatkan di berbagai waktu, keadaan, dan tempat.

PERAN PENGARANG

Dalam proses perbukuan terdapat komponen-komponen yang saling terkait yakni pengarang, penerbit, dan pembaca. Pengarang memiliki peran strategis untuk merubah keadaan dan mengembangkan pola pikir masyarakat. Maka pengarang dapat berperan sebagai intelektual, pendidik, pengontrol, dan pembaharu.

INTELEKTUAL

Kegiatan kepengarangan adalah kegiatan Intelektual, karena dalam kegiatan ini terdapat kegiatan keilmuan. Proses penulisan sebenarnya merupakan proses pergumulan yang intens dan total. Sebab para pengarang itu mengolah ide dengan segala kemampuan intelektualnya dengan memilih kata dan menyusun kalimat yang sesuai. Maka kadang dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan seseorang itu dapat diukur dari sejauh mana kelancaran berbahasa lisan dan berbahasa tulis.

PENDIDIK

Penulis menyampaikan ilmu pengetahuan, informasi, ajaran, nilai, atau budaya kepada masyarakat yang tidak dibatasi oleh dimensi

administrasi, geografis, waktu, maupun status. Dalam proses ini, penulis telah lama melakukan proses perenungan dan analisa yang lama. Hal-hal yang dianggap baik dan mentaati itu lain disampaikan kepada masyarakat dengan kesadaran dan bukan karena keterpaksaan.

PENGONTROL

Pengarang adalah sosok manusia yang memiliki kepekaan dan sikap kritis terhadap fenomena alam, sosial, profesi, ekonomi, seni, budaya, pendidikan, politik, dan lainnya. Yakni suatu kepekaan dan sikap kritis terhadap teks kehidupan baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dengan naluri dan nuraninya pengarang cepat bereaksi untuk menilai dan mengontrol fenomena itu. Karya-karya mereka kadang dijadikan sebagai media kontrol berbagai fenomena.

Tidak jarang penulis itu melahirkan karya-karya besar dari hasil renungan, kepekaan, dan penghayatan yang dalam. Bahkan penulis itu sendiri terlibat langsung dalam fenomena penderitaan budaya, politik, profesi, sosial, dan lainnya. Hamka melahirkan Tafsir *Al Azhar* itu justru ketika beliau harus mendekam di tirai besi pada masa rezim Soekarno. Karl Mark menulis *Das Capital* ketika hidup miskin, menderita, dan golongan buruh dieksploitasi oleh kaum borjuis. Tan Malaka menulis *Madilog* ketika dia dihimpit kemiskinan dan sakit parah. Shiyali Ramamrita Ranganathan si pustakawan India itu menemukan Lima hukum Ilmu Perpustakaan ketika dia sakit lumpuh.

PEMBAHARU

Kepengarangan merupakan kegiatan yang memiliki nilai tinggi dalam kehidupan manusia. Tulisan mampu menyebarkan ide, pemikiran, dan penemuan seseorang dalam waktu berabad lamanya. Kekuatan sebuah buku kadang melampaui umur manusia/penulis itu sendiri. Oleh karena itu karya tulis yang ditinggalkan/wariskan oleh penciptanya kadang mampu memengaruhi dan merubah sikap masyarakat meskipun perlu waktu. Karl Mark merubah Rusia melalui bukunya yang berjudul *Das Capital*. Imam Ghazali mampu menggugah

gairah dan kesadaran umat Islam melalui buku *Ihya' Ulumuddinnya*. Syekh Muhamamd Rasyid Ridha mampu membuka mata hati umat Islam terhadap kebekuan berpikir melalui tulisan-tulisan yang dimuat dalam majalah *Al Manar*.

Namun demikian, dari segi lain, posisi pengarang tetap lemah di mata penerbit. Kondisi ini kadang menimbulkan hubungan kurang harmonis di antara keduanya, bahkan sering terjadi ketegangan. Hal-hal yang sering menimbulkan kondisi seperti itu antara lain dalam hal:

1. Hak cipta,
2. Besaran royalti,
3. Pembayaran royalti,
4. Laporan penjualan,
5. Jumlah buku yang dicetak,
6. Cetak ulang,
7. Diskon pembelian oleh pengarangnya sendiri, dan
8. Keaslian naskah.

PENERBIT

Penerbit memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, informasi, politik, budaya, dan nilai. Ide pengarang yang telah tertulispun hanya akan menjadi penghuni lemari dokumen bila tidak diterbitkan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Betapa banyak karya ilmiah yang sekadar pajangan lemari pejabat. Padahal untuk penulisan sekian lembar hasil penelitian itu diperlukan jutaan bahkan miliaran rupiah.

Penerbit memang berpijak pada dua kaki, yakni kaki idealisme dan kaki bisnis dan itu suatu kewajaran. Penerbit yang profesional akan mementingkan nilai daripada sekadar mengejar popularitas lalu mengorbankan nasib bangsa.

Penerbit berperan besar terhadap proses naskah sejak naskah diterima sampai enak dibaca masyarakat. Dalam hal ini penerbit melakukan seleksi naskah, mengedit, meneliti huruf, menentukan *lay-out*, mencetak, dan mendistribusikannya kepada masyarakat.

PEMBAKA

Tinggi rendahnya penerbitan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat dan budaya baca masyarakat.

Bagi negara yang menyarakatnya memiliki budaya baca tinggi, maka penerbitannyapun juga tinggi. Pembaca juga memengaruhi kualitas tulisan. Sebab pembaca yang kritis akan memberikan masukan, kritikan, dan saran terhadap karya tulis melalui resensi, review, abstraks kritik, bedah buku, dan lainnya. Oleh karena itu, pembaca dapat digunakan sebagai salah satu indikator kualitas tulisan.

KOMPONEN KEPENGARANGAN

Masalah kepengarangan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan intelektual dan masyarakat. Sebab dalam pelaksanaan kepengarangan diperlukan ide pemikiran, atau pengalaman dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan-tulisan itulah, pikiran-pikiran itu dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Mengarang memang merupakan pengungkapan buah pikiran dalam bentuk tulisan. Namun mengarang tidak sembarang menulis. Sebab untuk bisa mengarang atau menjadi pengarang harus belajar dan berlatih menyusun karangan yang baik dan teratur. Suatu karangan yang baik akan mengandung isi yang dikemukakan secara sistematis, menarik, dan teratur. Di satu sisi, karangan yang baik sebenarnya merupakan hasil renungan yang dalam seorang penulis yang penuh kepekaan, kemanusiaan, dan ketajaman pikiran. Oleh karena itu hasil karya seorang penulis kadang mampu menumbuhkan gairah dan semangat baru. Maka di sinilah dapat dikatakan bahwa menulis itu dapat menggerakkan dunia. Betapa banyak revolusi dan perubahan yang signifikan karena pengaruh pikiran, ajaran, dan nilai yang tertulis/rekam. Ajaran-ajaran Islam menyebar dan berkembang sampai kini tidak lepas karena terekam dalam Alquran dan Sunnah. Revolusi Cina pecah karena pengaruh buku *San Min Chui* karya Dr. Sun Yat Sen.

Kegiatan kepengarangan sebenarnya merupakan kegiatan keilmuan dan pendidikan. Betapa besar peran kepengarangan dalam upaya ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan seseorang. Ilmuwan (termasuk pustakawan) yang tidak memiliki kepandaian menulis ibarat burung bersayap satu. Burung itu hanya menggelepar dari ranting ke ranting atau

dari pohon ke pohon. Ilmuwan yang memiliki kepandaian menulis ibarat burung bersayap dua karena bisa terbang antar-benua. Faktor kepenulisan ini sebenarnya yang membedakan pustakawan satu dengan yang lainnya. Dari sinilah maka dapat dikatakan bahwa *all librarians are same until one of them writes books*.

Untuk mewujudkan karangan diperlukan beberapa komponen yang saling terkait dan mendukung. Komponen itu antara lain ide, penulis, bahasa, dan media.

IDE

Ide merupakan pikiran-pikiran yang timbul sewaktu-waktu, dalam berbagai keadaan, dan tempat. Ide muncul karena pengaruh internal maupun eksternal ide dapat lahir ketika seseorang sedang merenung, berkendaraan, melamun, istirahat, dan lainnya. Ide dari luar dapat diperoleh melalui mata (membaca, menonton, melihat), telinga (mendengar), hidung (mencium).

Ide yang baik belum tentu menjadi tulisan yang baik. Sebaliknya ide sederhana bisa menjadi tulisan yang menggemparkan di tangan penulis yang pandai.

Oleh karena itu tidak semua ide dapat ditulis begitu saja, tetapi perlu dipertimbangkan dari berbagai segi antara lain:

- a. Aktualitas,
- b. Kemanfaatan,
- c. Kemampuan diri,
- d. Ketersediaan literatur, dan
- e. Media penyampai.

PENULIS

Penulis adalah orang yang memiliki gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan untuk masyarakat. Mereka adalah mitra penerbit, mitra tenaga pendidikan, dan sahabat tenaga kependidikan. Mereka akan mampu menelurkan ide-ide baru selama mereka itu terus-menerus berlatih dan membaca. Membaca literatur, membaca keadaan, maupun membaca berbagai fenomena. Berkaitan dengan itu Harry Dexter Kritson (1951) mengingatkan: *Don't read to swallow, read to choose, lot its but to see what one*

has use for (janganlah membaca untuk menelan saja, membacalah untuk memilih, sebab membaca adalah untuk melihat apa yang berguna untuk seseorang). Seorang penulis akan tetap menulis tulisan yang berbobot apabila memiliki:

1. Keberanian,
2. Kemauan,
3. Kreativitas,
4. Intelejensi tinggi,
5. Motivasi, dan
6. Kemampuan

BAHASA

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang kepada orang lain. Kelancaran komunikasi lisan dan tulis dipengaruhi oleh kekayaan bahasa dan kemampuan penggunaan bahasa itu sendiri.

Menulis memerlukan penguasaan bahasa yang baik dan kelincahan permainan kalimat. Oleh karena itu seorang penulis harus banyak membaca literatur, berdiskusi, seminar, melakukan penelitian, dan kegiatan keilmuan lain.

Bahasa tulis adalah bahasa yang baku yang digunakan sebagai bahasa komunikasi kemasyarakatan, kenegaraan, dan keilmuan. Oleh karena itu penulis harus memahami bahasa standar, ejaan, dan tata bahasa yang berlaku.

MEDIA

Ide yang telah ditulis akan menyebar kepada masyarakat luas apabila disampaikan melalui media cetak atau media elektronik. Sehebat dan semutu apa pun suatu penelitian atau karya akademik, kiranya hanya akan berfungsi sebagai dokumen atau arsip statis apabila tidak diketahui masyarakat luas.

Buku dan terbitan berkala ternyata masih menjadi sumber rujukan dalam penulisan keilmuan daripada media elektronik. Penelitian Tri Margono (2000:53) menyatakan bahwa sitiran pada Jurnal Perpustakaan Pertanian sebanyak 38,93% dari buku, 30,40% dari majalah, 2,78% dari laporan penelitian, 12,50% dari makalah seminar, 0,85% dari internet, dan 0,28% dari surat kabar.

PERPUSTAKAAN DAN PENGARANG

Terdapat hubungan timbal balik antara pengarang dan perpustakaan sebagai sumber informasi yakni:

1. Pengarang memerlukan informasi/ perpustakaan

Kegiatan penulisan tak dapat dilepaskan dari proses baca. Menulis tanpa membaca ibarat orang buta yang berjalan, membaca tanpa menulis ibarat orang pincang berjalan. Tanpa membaca dan tanpa menulis ibarat orang buta lagi pincang yang berjalan.

Membaca literatur merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Siklus membaca pada dasarnya adalah siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lain. Dalam hal ini, Arthur Schopenhaver (1851) seorang penulis Jerman menyatakan: membaca setara dengan berpikir dengan menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri (Hernowo, 2003: 35). Oleh karena itu penulis yang baik juga pembaca yang baik.

Penulis-penulis berkaliber seperti Hamka, Benjamin Franklin, dan Khalil Gibran adalah pembaca-pembaca yang baik. Hamka (lahir 16 Februari 1908) yang hanya menyelesaikan "Sekolah Desa" sampai kelas II, Sekolah Diniyah dan Thawalib tidak lebih dari lima tahun itu ternyata menjadi penulis buku yang produktif dan berkualitas karena banyak membaca, sebaliknya betapa banyak orang yang memiliki deretan gelar di depan dan/atau di belakang namanya tidak menulis buku seumur hidupnya. Hamka kecil mulai umur 12 tahun sudah gemar membaca buku-buku cerita, sejarah kepahlawanan, artikel-artikel. Dia suka mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku meskipun sewa buku mahal saat itu. Perpustakaan yang sering dikunjunginya antara lain milik Engku Zainuddin Labai El-Yunusy pendiri Sekolah Diniyah di Padano Panjang. Dia sering dimarahi ayahnya karena membaca buku cerita, sejarah kepahlawanan, kisah perjalanan, dan bukan buku-buku Arab seperti nahwu, sorof, tauhid, dan lainnya. Dari

kegemaran membaca inilah sebagai faktor pendukung untuk menjadi penulis terkenal. (Damami, 2000: 29, 35).

Benjamin Franklin (1706–1790) adalah anak seorang pembuat lilin puritan itu menjadi sastrawan besar, ilmuwan, pengusaha percetakan, penerbit, dermawan, dan diplomat berkat ketekunannya membaca. Semasa muda Franklin belajar beragam bahasa, membaca apa saja, dan melatih menulis untuk umum. Beliau melahap buku-buku pencerahan karya-karya John Locke, Lord Shaftesbury, Joseph Addison, dan lainnya (Van Spane keren, Kathryn, s.a.: 16).

Khalil Gibran penyair idola kawula muda itu juga sangat suka membaca. Dia membaca fenomena alam negerinya yang sering disinggahi badai, gempa, dan petir. Pengalaman inilah nantinya banyak memengaruhi tulisan-tulisannya tentang alam (Anton WP, 2005: 63).

2. Hasil karya pengarang sebagai koleksi perpustakaan

Karya pengarang/pencipta yang berupa karya tulis/rekam akan menjadi koleksi suatu perpustakaan sesuai kewenangan dan kemampuan masing-masing perpustakaan. Sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku, maka setiap penerbit/pengusaha rekaman di wilayah Republik Indonesia wajib menyerahkan 2 (dua) buah cetakan atau sebuah rekaman ke Perpustakaan Nasional RI (UU No. 4/1990). Di samping itu untuk penerbit/pengusaha rekaman di Daerah Istimewa Yogyakarta diwajibkan menyerahkan karya cetak/karya rekam ke Badan Perpustakaan DIY (Peraturan Daerah DIY No. 12/2005 Bab III Pasal 3 ayat a, b,c,d).

3. Perpustakaan sebagai pemberi inspirasi pengarang

Kumpulan koleksi yang beraneka macam itu menjadi sumber inspirasi yang tak pernah kering bagi pengarang. Dari pikiran-pikiran orang lain, pengarang mendapatkan inspirasi, semangat, dan ide baru untuk menulis, dan mengembangkan pemikiran tersebut. Dari sinilah kadang seorang penulis memiliki idola dan pengagum penulis lain.

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BAHAN PUSTAKA

Kini perpustakaan bukan sekadar ruangan atau kumpulan koleksi. Perpustakaan merupakan institusi pengumpul karya intelektual yang berupa karya cetak atau karya rekam yang dikelola secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan intelektual para pemustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan sebagai sumber informasi perlu menyesuaikan koleksinya dengan perkembangan tuntutan kualitas dan kuantitas informasi oleh pemustakanya. Oleh karena itu dalam pengembangan koleksi perpustakaan harus mempertahankan pemustaka, anggaran, kebijakan, kualitas terbitan/rekaman, dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dari segi lain, dalam pengembangan koleksi, perpustakaan perlu memahami kebutuhan informasi oleh masyarakat yakni:

1. Informasi harian/*everyday information need*
2. Informasi sekilas/*catching up information need*
3. Informasi mendalam/*exhausting information need*.

Pengarang sebagai pemustaka, memerlukan informasi berbagai bidang, akurat, baru, dan tepat. Mereka memerlukan sumber informasi untuk kepentingan:

1. Konsultasi,
2. Menambah wawasan,
3. Memperoleh informasi baru,
4. Memperoleh inspirasi.

PENUTUP

Kepengarangan, penerbitan, dan perpustakaan merupakan 3 (tiga) komponen yang saling terkait dan mendukung. Sinergi ketiga komponen itu sangat diperlukan untuk mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kesadaran penulisan (terutama buku) perlu ditumbuhkan pada para ilmuwan, agamawan, budayawan, profesional, maupun politikus. Rekaman pemikiran mereka itu akan menjadi penggerak pembangunan bangsa, pencerahan, pendidikan, dan arahan perkembangan bangsa.

Diperlukan kebijakan pemerintah/*political will* dalam dunia penerbitan seperti perlunya subsidi pada penerbit, pembebasan pajak-pajak, standar royalti/honorarium penulis, kebijakan perbukuan, dan penegakan peraturan (UU hak cipta, pembajakan dan lain-lain.)

Dalam pengembangan koleksi perpustakaan, perlu diperhatikan karakteristik kebutuhan pemakai, kebijakan, anggaran, peraturan perundangan, dan tujuan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Camus, Albert dkk. 2003. *Menulis itu Indah*. Yogyakarta: Jendela.
- Dannami, Mohammad. 2000. *Tasauf Positif: Dalam Pemikiran Hamka*. Surakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid.
- Lasa Hs. 2006. *Menulis itu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Pinus.
- _____. 2006. *Menaklukkan Redaktur*. Yogyakarta: Pinus.
- Magnis-Suseno, Fanz dkk. 1997. *Buku Membangun Kualitas Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius
- Nurudin. 2004. *Membangkitkan Roh Menulis Artikel*. Malang: Gempar.
- Stevenson, Robert Louis. 2004. *Seni Menulis dan Membuat Buku*. Yogyakarta: Jendela.
- Sugito, Zen Rahmat. 2006. *Pengakuan Para Sastrawan Dunia*. Yogyakarta: Pinus.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Vanspanckeren, Kathiyn SA. *Kesusasteraan Amerika*. Jakarta: Lembaga Penerangan Amerika Serikat.